

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pengguna rokok di tiap tahunnya mengalami peningkatan dan di dalam masyarakat juga mengkhawatirkan. Banyak anak di bawah umur yang sudah menjadi perokok aktif. Anak-anak yang awalnya coba-coba dan di pengaruhi lingkungan pertemanan yang mempengaruhinya, maka akan semakin banyak pengguna di bawah umur yang menjadi pengguna rokok. Menurut WHO (2018) kebanyakan umur awal menggunakan rokok yaitu pada umur 17 tahun. Pada tahun 2015, ada sekitar 72 juta dari 184 juta manusia dengan umur lebih dari 15 tahun yaitu pengguna rokok. Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), terdapat pelonjakan pengguna rokok pada umur lewat dari 15 tahun adalah 27%. Data hasil penelitian Global Youth Tobacco (GYT) adalah tingkat pengguna rokok usia remaja pada negara Indonesia telah rentan. Diprediksikan dari 70 juta anak-anak di Asia, 25,9 juta anak-anak di Indonesia adalah pengguna rokok dengan hasil pengguna rokok terbanyak di benua Asia. Peningkatan prevalensi merokok di Indonesia menurut Riset Nasional Dasar Kesehatan 2013 pada remaja berusia 15 tahun keatas mengalami peningkatan dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 34,7% pada tahun 2010, dan mengalami peningkatan lagi menjadi 36,3% pada tahun 2013. Persentase penggunaan tembakau pada kelompok usia 5-9 tahun sebesar 0,7%, 10-14 tahun sebesar 9,5%, 15-19 tahun sebesar 50,3%, 20-24 tahun sebesar 26,7%, 25-29 tahun sebesar 7,6%, dan lebih dari 30 tahun sebesar 5,2%<sup>1</sup>. Meningginya jumlah pengguna pada anak-anak terjadi karena gampang dan mudahnya rokok didapatkan dari sekitar mereka dan banyak lagi faktor-faktor yang lain<sup>2</sup>.

Penghisap rokok tidak sedikit yang menggunakan rokok di banyak tempat umum, seperti di jalan, tempat perbelanjaan, angkutan umum dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Sulastri, Deddy Herman, Eryati Darwin, “Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang”. Jurnal Kesehatan Andalas, 2018. Hal 206.

<sup>2</sup> Andi Erika Putri, Kamariana, “hubungan pengetahuan tentang phw pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok siswa smk wahyu 2 makassar”. Jurnal Promotif Preventif, Vol. 3 No. 2 Februari 2021, Hal 37.

Secara tidak langsung dengan adanya orang yang menghisap rokok di tempat umum dan secara tidak langsung terhirup oleh orang yang ada di sekitarnya, maka orang di sekitar bisa menjadi pengguna rokok pasif yang sama-sama bahanya dengan orang yang merokok aktif, bahkan lebih parah efeknya. Dampak negatif menggunakan rokok untuk kesehatan sudah banyak memakan korban jiwa. Tembakau merupakan bahan utama rokok yang digunakan 1,1 miliar orang pada tahun 2015. Setiap tahun terdapat sekitar 6 juta perokok aktif dan 600 ribu perokok pasif mengalami kematian di seluruh dunia akibat terkena paparan asap rokok. Kematian yang disebabkan oleh rokok pada tahun 2030 diperkirakan sebanyak lebih dari 8 juta jiwa, dimana separuhnya adalah pengguna yang baru menggunakan<sup>3</sup>. beribu-ribu manusia sudah mati akibat efek negatif dari rokok tersebut, banyak sekali manusia terserang banyak penyakit seperti kanker, jantung koroner, paru-paru, dan banyak penyakit lainnya<sup>4</sup>.

Indonesia menduduki urutan ketiga dari negara-negara yang ada di dunia dengan tingkat penggunaan tembakau paling tinggi di dunia. Negara Indonesia mengalami pelonjakan tingkat penggunaan tembakau, adalah 65 juta jiwa pengguna rokok atau 28% penduduk, dari 225 milyar batang pertahun. Konsumsi rokok di negara Indonesia ini semakin tahun meningkat, dan dengan banyak bermunculan produsen-produsen rokok, juga menunjukkan lonjakan permintaannya di pasaran Indonesia. Dan produsen-produsen rokok ini berlomba-lomba dan bersaing untuk memasarkan produknya. Pabrik rokok di Indonesia termasuk ke dalam jumlah terbesar di seluruh dunia, yaitu sebanyak 1.132 pabrik. Daerah penghasil tembakau terbesar yang juga terdapat sekitar 800 pabrik rokok terletak di tiga provinsi, yakni Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat. Sekitar 114 juta orang terlibat dalam industri pabrik rokok hingga tahun 2013 yang tersebar di beberapa sector berbeda, seperti 29 juta (25%) di sektor industri, 40 juta (35%) di sektor pertanian, dan 45 juta (45%) di sektor jasa

---

<sup>3</sup> Sulastrri, Deddy Herman, Eryati Darwin, “*Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang*”. Jurnal Kesehatan Andalas, 2018. Hal 206.

<sup>4</sup>Ni Made Novi Ariani, Ni Luh Putu Eva Yanti, Made Oka Ari Kamayani, “*hubungan persepsi tentang pictorial health warning pada kemasan rokok dengan motivasi berhenti merokok*”, Jurnal Ners Widya Husada Volume 5 No 2.Hal42.

distribusi rokok di Indonesia<sup>5</sup>. Memang dengan meningkatnya produksi rokok di negara Indonesia, menjadi pemasukan pajak yang bisa berguna untuk pembangunan negara kita ini, akan tetapi kesehatan yang semakin tahun semakin menurun dan bisa menaikkan anggaran untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Perlu diadakan kajian dan kebijakan yang dapat menurunkan minat masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi rokok tersebut.

Menurut Balqis tahun 2016 makna dari *Pictorial Health Warning* (PHW) adalah salah satu gambar peringatan kesehatan menyangkut tentang efek penggunaan produk tembakau antara lain penyakit kanker yang disebabkan oleh penggunaan produk tembakau. Gambar menyeramkan di bungkus rokok ini diharapkan dapat menurunkan keinginan mengonsumsi rokok, terutama pengguna rokok umur remaja yang masih sekolah yang menjadi sasaran inti produksi industri tembakau atau rokok ini. Berdasarkan pengamatan tidak sedikit pengguna rokok atau perilaku menghisap rokok bisa membahayakan kesehatan diri sendiri<sup>6</sup>. *Pictorial Health Warning* (PHW) ialah salah satu cara untuk berkomunikasi, Kemenkes Republik Indonesia untuk mengasihkan informasi dan meninggikan kesadaran penduduk Indonesia mengenai efek menggunakan rokok bagi kesehatan<sup>7</sup>. Bisa diartikan bahwa *pictorial health warning* (PWH) adalah sebuah upaya yang dilakukan pemerintah yang tujuannya untuk mengurangi minat masyarakat untuk merokok dengan cara memberi gambar-gambar seram atau menakutkan yang diakibatkan merokok seperti kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru dan lain-lain pada kemasan rokok itu sendiri.

Kebijakan diadakannya *Pictorial Health Warning* tercantum pada UU no 36 tahun 2009 pada pasal 133 tentang kewajiban mencantumkan peringatan

---

<sup>5</sup> Sulastri, Deddy Herman, Eryati Darwin, "Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan *Global Youth Tobacco Survey* di SMK Negeri Kota Padang". *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2018. Hal 206.

<sup>6</sup> Silvia Nisca, Skripsi: "hubungan dampak *pictorial health warning* (PHW) pada bungkus rokok terhadap perilaku pengurangan konsumsi rokok wilayah kerja puskesmas pasar ahad nagari II koto kecamatan tanjung raya kabupaten agam", (Padang: Stikes Perintis Padang, 2016), hal 22.

<sup>7</sup> Deborah Sondang Napita Samosir, Centurion C. Priyatna, Hanny Hafiar, "makna *pictorial health warning* pada kemasan rokok dalam mengomunikasikan pesan bahaya merokok". *jurnal nomosleca*, Volume 5 Nomor 1, April 2019. Hal 1.

kesehatan bagi orang yang memasukkan produk rokok ke Indonesia atau melakukan produksi rokok, ditegaskan pada pasal 199 bahwa peringatan kesehatan pada kemasan rokok tersebut berbentuk gambar. Metode pemaparan dan pemberian informasi tentang bahaya rokok menurut Ghafar tahun 2014 dapat diberikan melalui banyak cara dan media seperti majalah, radio, film, surat kabar, media elektronik, maupun televisi. Media yang dimaksud adalah alat komunikasi yang dapat berhubungan secara langsung dengan masyarakat, sehingga penyampaian informasi dapat diberikan dengan efektif. Efektifitas penyampaian informasi juga bisa diamati mulai dari sisi komunikasi dan pemanfaatan informasi<sup>8</sup>.

Pada saat awal diterapkannya *pictorial health warning* ini ada salah satu gambar yaitu gambar orang merokok di samping anak kecil, tanggapan dari masyarakat kurang positif karena kurang menginformasikan bahaya merokok itu seperti apa, dan tidak ada tulisan bahayanya. Dan masyarakat tidak dapat menangkap apa yang di maksud pada gambar tersebut. Menjadikan masyarakat kurang menghiraukan tentang bahaya rokok tersebut, berbeda dengan gambar kanker mulut, kanker paru-paru, kanker tenggorokan yang secara jelas memberikan informasi tentang akibat apabila seseorang menjadi perokok aktif.

Dengan semua bahaya dan data bahwa tingkat pengguna perokok di Indonesia yang mengkhawatirkan di atas maka seseorang yang ingin berhenti merokok harus mempunyai motivasi yang kuat untuk berhenti menggunakan rokok tersebut. Dan pemerintah mengadakan kebijakan di adakanya *pictorial health warning* ini di harapkan menambah motivasi masyarakat untuk mengurangi bahkan berhenti untuk merokok, supaya tingkat kesehatan masyarakat juga meningkat.

Sikap tersebut menjadi bidang dalam psikologi sosial yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku individu. Azwar mengatakan, “Secara historis,

---

<sup>8</sup>Silvia Nisca, Skripsi: “*hubungandampakpictorialhealth warning (PHW) padabungkusrokokterhadapperilaku pengurangankonsumsi rokokwilayahkerjapuskemas pasarahad nagari II kotokecamatananjungrayakabupatenagam*”,(Padang: Stikes Perintis Padang, 2016), hal 23.

istilah sikap pertama kali digunakan oleh Spencer pada tahun 1862, yang saat itu mengartikannya sebagai “keadaan mental seseorang”<sup>9</sup>. Menurut Saefuddin Azwar, sikap merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus ada dalam diri seseorang sesuatu yang disertai dengan perasaan positif maupun negatif<sup>10</sup>. Menurut Sears, Freedman dan Peplau pada tahun 1999, mereka mendefinisikan sikap sebagai kesediaan untuk terus-menerus menanggapi beberapa metode dan menekankan konsekuensi etis<sup>11</sup>. Kamus Bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto menjelaskan sikap merupakan tindakan berdasarkan keyakinan atau aturan yang ada di masyarakat dan sering berkaitan dengan aturan agama<sup>12</sup>. Dapat di artikan sikap adalah respon perilaku dari stimulus yang berasal dari luar atau diri individu, yang responnya tersebut bisa berbeda-beda di setiap individunya, bisa baik, bisa buruk tergantung keadaan lingkungan dan perasaan setiap individu tersebut.

Sikap merupakan bagian penting untuk menentukan tingkah laku manusia. Sikap sebagai reaksi berkaitan dengan dua alternative yang berbeda, yaitu senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) yang berkaitan dengan keinginan untuk melakukan atau menghindari suatu hal. Pengetahuan seseorang tentang suatu hal dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap perilaku atau perbuatan. Faktor individu bisa melakukan sikap suka maupun tidak adalah perasaan dan keadaan emosional, bahkan keadaan lingkungan juga berpengaruh terhadap sikap individu.

Dengan melihat data pengguna rokok remaja atau usia sekolah, Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat setelah studi GYTS dari 7,1% pada tahun 1995 menjadi 20,3% pada tahun 2009 dan turun menjadi 18,3 pada tahun 2014%. Dimulai pada usia 10–14 tahun, telah meningkat lebih dari 100% dalam waktu

---

<sup>9</sup>Syukri Syamaun, “*pengaruh budaya terhadap sikap dan perilaku keberagamaan*”, jurnal at-taujih bimbingan dan konseling islam”, Vol. 2 No. 2 Juli - Desember 2019. Hal 86.

<sup>10</sup>Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, “*hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia*”. hal 3.

<sup>11</sup>Nuraini Budi Astuti, “*sikap petani terhadap profesi petani: upaya untuk memahami petani melalui pendekatan psikologi sosial (kasus petani di kecamatan pauh, kota padang)*”, agrisep Vol 16 No.1 Maret 2016 Hal 60.

<sup>12</sup>Dr. Yayat Suharyat, M.Pd, “*hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia*”. hal 2.

kurang dari 20 tahun, dari 8,9% pada tahun 1995 menjadi 18% pada tahun 2013<sup>13</sup>. Dan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur ,yang menunjukkan data pengguna rokok dari kota jombang pada tahun 2019 sebanyak 24,9% yang berusia 15-24 tahun dari jumlah penduduk yang ada<sup>14</sup>. Dan di lihat dari banyaknya siswa SMK PGRI 2 JOMBANG yang menjadi perokok, hampir rata-rata menjadi perokok, Di usia 15-17 tahun yang bisa di katakan masih di bawah umur dan masih menjadi peserta didik atau siswa.Semakin memprihatinkan melihat data pengguna rokok terlebih lagi di bawah umur dan masih duduk di bangku sekolah yang tiap tahun meningkat, menunjukkan tingkat kualitas kesehatan yang tidak baik,dan belum di perbolehkan untuk merokok di karenakan masih di bawah umur. Dan anggapan di kalangan remaja yang apabila seorang anak merokok ,maka akan dipandang keren dan *macho* di lingkungan pertemanannya. Dengan melihat fenomena di atas yang masih sangat banyak atau tinggi tingkat pengguna rokok usia remajanya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui sikap siswa XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG terhadap *pictorial health warning* tersebut. Dan juga menunjukkan efektif tidaknya kebijakan di adakannya *pictorial helath warning* (gambar peringatan kesehatan). Dan juga melihat sebenarnya siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG mengetahui maksud dari *pictorial health warning* tersebut atau tidak.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana gambaran sikap siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG terhadap *pictorial health warning* (gambar peringatan kesehatan) pada kemasan rokok?
2. Bagaimana dampak Pictorial Health Warning (Gambar Peringatan Kesehatan) pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG?

---

<sup>13</sup> Sulastrri, Deddy Herman, Eryati Darwin, “Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang”. Jurnal Kesehatan Andalas, 2018. Hal 206.

<sup>14</sup> <https://jatim.bps.go.id>

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui gambaran sikap siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG tentang *pictorial health warning* (gambar peringatan kesehatan) pada kemasan rokok.
2. Untuk mengetahui dampak Pictorial Health Warning (Gambar Peringatan Kesehatan) pada Kemasan Rokok Terhadap Perilaku Siswa Kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG

### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang psikologi sosial, serta banyak cabang ilmu pengetahuan yang lainnya. Dan bisa jadi bahan bacaan atau literatur untuk mahasiswa lainnya yang ingin meneliti tentang fenomena yang berkaitan juga.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Subjek**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi baru kepada mahasiswa yang akan meneliti fenomena yang berkaitan.

##### **b. Sekolah**

Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi faktor untuk menentukan kebijakan di sekolah yang tujuannya mengurangi jumlah perokok di bawah umur di sekolah

##### **c. Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian yang sudah peneliti lakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta dapat membantu para peneliti lain untuk menjalankan penelitian selanjutnya.

### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Jurnal Maternitas Kebidanan oleh Eva Nirwana Natalia Hutabarat, Mira Indrayani, "Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan

Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Dilingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan”, tahun 2021<sup>15</sup>.

Jenis penelitian ini survey analitik dengan desain potong lintang (cross sectional). Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perokok aktif sebanyak 324 orang. Sampel diperoleh sebanyak 248 orang. Pada penelitian terdahulu ini menemukan bahwa pendidikan, pengetahuan, dan persepsi tentang gambaran iklan peringatan bahaya rokok berpengaruh terhadap perubahan sikap perokok aktif, sedangkan umur, pekerjaan, dan kebiasaan merokok tidak berpengaruh terhadap sikap perokok aktif. Variabel yang paling berpengaruh terhadap sikap perokok aktif adalah variabel Pendidikan. Dalam penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan pada bagian responden, yang mengambil warga pada kelurahan pekan labuhan, kecamatan medan labuhan, dan penelitian yang dilakukan peneliti mengambil responden siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG. Dan variabel yang di pakai pada penelitian terdahulu juga terdapat variabel karakteristik dan persepsi, dan penelitian yang dilakukan peneliti hanya melihat bagaimana sikap yang di tunjukkan para siswa.

2. Jurnal oleh Adelina Erlinda Ana R, Burhan Bungin, Rachmawati Novari, “Pengaruh Pesan Komunikasi Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Perokok Muda Di Kota Surabaya<sup>16</sup>”.

Pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik analisis korelasional. Populasi dari penelitian ini adalah perokok muda di kota Surabaya baik laki-laki maupun perempuan. Sampel berjumlah 80 remaja laki-laki dan 18 remaja perempuan perokok di kota Surabaya. Dalam

---

<sup>15</sup>Eva Nirwana Natalia Hutabarat, Mira Indrayani, “Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Dilingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan”, Jurnal Maternitas Kebidanan, Vol 6, No. 1, April 2021. Hal 1.

<sup>16</sup>Adelina Erlinda Ana R, Burhan Bungin, Rachmawati Novari, “Pengaruh Pesan Komunikasi Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Perokok Muda Di Kota Surabaya”, hal 1.

penelitian ini metode yang digunakan adalah Kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari penyebaran angket dalam bentuk *closed questions* kepada responden. Pada penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap di kalangan perokok muda di Kota Surabaya. Kontribusi pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap perokok muda di Kota Surabaya adalah sebesar 47,6% sisanya sebesar 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya pengaruh teman, gaya hidup dan lain sebagainya. Yang berbeda dari penelitian yang diteliti adalah responden, pada penelitian terdahulu mengambil responden remaja laki-laki dan perempuan yang ada di kota Surabaya, dan pada penelitian yang diteliti peneliti mengambil responden siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG.

3. Jurnal oleh Ririh Prayogi, Bagoes Widjanarko, Besar Tirto Husodo, “deskripsi sikap mahasiswa perokok di fakultas x semarang terhadap peringatan kesehatan pada bungkus rokok”, tahun 2015<sup>17</sup>.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro pada bulan November 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode analisis teknis kuantitatif dengan pengumpulan data cross sectional. Dan hasilnya menemukan bahwa 48% responden merasa normal, diikuti oleh 33% responden yang menjadi khawatir tentang pencantuman peringatan kesehatan baru tetapi masih merokok. Terlihat bahwa data mahasiswa yang merasa biasa saja dan tidak terpengaruh dengan adanya gambar peringatan kesehatan tersebut. Dan perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah respondennya, yang diteliti oleh penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG.

---

<sup>17</sup>Ririh Prayogi, Bagoes Widjanarko, Besar Tirto Husodo, “deskripsi sikap mahasiswa perokok di fakultas x semarang terhadap peringatan kesehatan pada bungkus rokok”, no 1.

4. Skripsi oleh Girang Permata Asri, “persepsi dan sikap perokok terhadap inovasi kemasan, warna dan gambar peringatan kesehatan : studi eksplorasi desain kemasan”, tahun 2012.

Pada penelitian ini memiliki variabel penelitian X persepsi dan sikap, dan variabel Y nya inovasi kemasan, warna dan gambar peringatan kesehatan. Dan pada penelitian terdahulu ini menemukan bahwa sikap responden terhadap inovasi kemasan, warna dan gambar peringatan kesehatan adalah banyak yang bersikap biasa saja. Pada penelitian terdahulu ini lebih berfokus pada persepsi dan sikap terhadap visual yang ada pada kemasan rokok itu sendiri, dan pada penelitian yang di teliti adalah berfokus pada gambar peringatan kesehatannya saja.

5. Jurnal oleh Chrismy Maharani Putri Pertiwi, Sulaemana Engkeng, Afnal Asrifuddin, “pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap merokok pada pelajar laki-laki di smk negeri 2 kota bitung”, tahun 2018<sup>18</sup>.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen semu atau *Quasi Experiment* dengan *rancangan Pre-test Post-test One Group Design*. Dan ada peningkatan ketika di lakukan intervensi terhadap pelajar laki-laki di SMK Negeri 2 kota Bitung, yang awalnya kurang pengetahuannya menjadi baik, setelah di lakukan penyuluhan dan penyebaran media cetak. Perbedaan dengan yang peneliti teliti adalah metode penelitian yang di pakai, metode penelitian yang di pakai pada penelitian terdahulu ini memakai metode eksperimen, dan yang di pakai peneliti adalah kualitatif.

6. Jurnal oleh Ida Bagus Yorky Brahmantya, Kadek Dina Puspitasari, Ni Luh Putu Suariyani, “gambaran pengetahuan, sikap, dan persepsi mahasiswa

---

<sup>18</sup>Chrismy Maharani Putri Pertiwi, Sulaemana Engkeng, Afnal Asrifuddin, “*Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Merokok Pada Pelajar Laki-Laki Di Smk Negeri 2 Kota Bitung*”, Jurnal KESMAS, Vol. 7 No. 5, 2018.

universitas udayana terhadap pictorial health warning pada bungkus rokok di indonesia”, tahun 2020<sup>19</sup>.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain cross sectional. Jumlah sampel yang diteliti adalah 112 orang yang dihitung dengan menggunakan rumus ukuran sampel untuk studi potong lintang. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa Universitas Udayana memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap PHW bungkus rokok. Mahasiswa berpendapat bahwa PHW saat ini efektif dalam mengurangi jumlah perokok, menciptakan ketakutan merokok dan meningkatkan kesadaran akan dampak kesehatan dari merokok. Dan pada penelitian dahulu ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang diteliti peneliti yaitu responden yang dahulu memakai responden mahasiswa universitas udayana, dan penelitian yang diteliti peneliti adalah siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG.

7. Jurnal oleh Putu Agus Sukarna, “Gambaran sikap dan perilaku merokok siswa SMA/SMK terhadap bahaya rokok pasca pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok di wilayah kerja UPT puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Bali 2014”, tahun 2014<sup>20</sup>.

Penelitian ini mempergunakan rancangan penelitian *cross sectional* deskriptif. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Di dalam penelitian terdahulu ini menemukan bahwa jika hanya dengan adanya kebijakan PWH saja tidak mampu untuk menekan angka penggunaan rokok di kalangan masyarakat Indonesia, karena merokok merupakan perilaku yang adiktif atau membuat ketagihan dan sulit meninggalkan kebiasaannya itu, maka perlu penanganan yang serius oleh pemerintah. Dan perbedaannya adalah responden nya, yaitu karyawan puskesmas dengan siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG.

---

<sup>19</sup>Ida Bagus Yorky Brahmantya, Kadek Dina Puspitasari, Ni Luh Putu Suariyani, “Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Persepsi Mahasiswa Universitas Udayana Terhadap Pictorial Health Warning Pada Bungkus Rokok Di Indonesia”, Jurnal Medika Udayana, VOL. 9 NO.7, JULI, 2020.

<sup>20</sup>oleh Putu Agus Sukarna, “Gambaran sikap dan perilaku merokok siswa SMA/SMK terhadap bahaya rokok pasca pencantuman gambar peringatan pada kemasan rokok di wilayah kerja UPT puskesmas Mengwi I Kabupaten Badung Bali 2014”, no 1.

Dalam penelitian yang diteliti peneliti fokus penelitian lebih memfokuskan pada bagaimana sikap yang ada pada siswa kelas XI dan XII di SMK PGRI 2 JOMBANG, apakah menolak atau menerima dengan baik, apakah bisa mengerti apa maksud dan tujuan di adakanya *pictorial health warning* ini. Berbeda dengan kebanyakan penelitian terdahulu di atas, penelitian ini memiliki subjek siswa yang duduk di kelas XI dan XII. Dan pada penelitian ini memakai teori sikap dari Allport. Dan pada penelitian ini juga memakai metode penelitian kualitatif.

## **F. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi istilah dapat berbentuk definisi operasional dari variabel yang diteliti. Definisi berdasarkan sifat-sifat sesuatu yang dapat didefinisikan dan diamati dikenal sebagai definisi operasional. Secara tidak langsung, definisi operasional mengacu pada alat pengumpulan data yang tepat serta cara mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu:

### **1. Sikap**

Sikap adalah respon perilaku dari stimulus yang berasal dari luar atau diri individu, yang responnya tersebut bisa berbeda-beda di setiap individunya, bisa baik, bisa buruk tergantung keadaan lingkungan dan perasaan setiap individu tersebut.

### **2. *Pictorial Health Warning* (Gambar Peringatan Kesehatan)**

*Pictorial health warning* adalah sebuah upaya yang dilakukan pemerintah yang tujuannya untuk mengurangi minat masyarakat untuk merokok dengan cara memberi gambar-gambar seram atau menakutkan yang diakibatkan merokok seperti kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru dan lain-lain pada kemasan rokok itu sendiri.